

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR DESAIN PRODUKSI .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN .....	3
C. TUJUAN PENCIPTAAN .....	3
a. Tujuan Umum .....	3
b. Tujuan Khusus.....	3
D. MANFAAT PENCIPTAAN .....	3
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	4
E. TINJAUAN KARYA.....	5
F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN .....	11
<b>BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN</b>	
A. OBJEK PENCIPTAAN .....	15
B. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN .....	16

C. ANALISIS PROGRAM.....	18
--------------------------	----

### **BAB III KONSEP KARYA DAN METODE PENCIPTAAN**

A. KONSEP KARYA.....	20
1. Konsep Estetik.....	20
2. Konsep Program.....	24
B. METODE PENCIPTAAN.....	24
a. Pra Produksi.....	25
b. Produksi.....	27
c. Pasca Produksi.....	28
C. PENJELASAN KONSEPTUAL KARYA	
1. <i>Director Treatment</i> .....	28
2. <i>Shot List</i> .....	29
3. <i>Storyboard</i> .....	48
4. <i>Floorplan</i> .....	106
5. Referensi Karakter.....	122
6. Referensi Lokasi dan Setting.....	122
7. Perwujudan Konsep.....	126
8. <i>Gesture</i> Autistik dan Empatik.....	148

### **BAB IV PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	161
B. SARAN.....	162

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>163</b>
----------------------------	------------

### **LAMPIRAN**

1. POSTER
2. CV

## ABSTRAK

Film fiksi *Purnama Setengah Lingkaran* mengisahkan tentang seorang pria bernama Chandra yang mengalami trauma emosional, dikarenakan pernah menjadi saksi pembunuhan yang dilakukan Ibunya ketika Chandra masih berusia 12 tahun. Karena kejadian itu Dalia, Ibu kandung Chandra harus mendekam di penjara selama belasan tahun lamanya. Akibatnya Chandra bukan hanya mengalami trauma emosional karena kejadian pembunuhan tersebut namun, Ia juga jadi membenci sosok Ibunya. Chandra sebenarnya hanya membutuhkan kasih sayang Ibu, namun karena egonya Ia memilih untuk memendam emosi cintanya pada sosok Ibu. Penyutradaraan film ini menggunakan penekanan *gesture* untuk memperkuat penyampaian emosi pada tokoh. Tata cara *gesture* dan emosi di dalam film ini sendiri memang sudah ada pada naskah, namun sudah tugas seorang sutradara tentang bagaimana melakukan pendekatan agar penyampaian emosi pada film tersampaikan dengan baik.

Penekanan *gesture* dipilih karena skenario yang pengkaryanya angkat menjadi film adalah skenario yang menghadirkan tokoh-tokoh dengan dinamika emosi yang kuat. Situasi tersebut membutuhkan penyutradaraan pada *gesture* yang intensif. Pada penyutradaraan film fiksi *Purnama Setengah Lingkaran*, memfokuskan penekanan *gesture* empatik dan *gesture* autistik. Film terfokus pada emosi takut, marah, dan cinta, gerak tubuh dan ekspresi dari tokoh. Tokoh utama akan berperan aktif dalam menggerakkan sebuah alur dan konflik pada cerita. Menggunakan teori *realist models*, teori Gordon Craig, dan Laissez Faire, dalam pengaplikasiannya proses perwujudan skenario *Purnama Setengah Lingkaran* menjadi *storyboard* melalui tahapan metode pra produksi, produksi, dan *pasca* produksi. Penggunaan *gesture* dapat memperkuat penyampaian emosi pada tokoh. *Gesture* mencapai nilai analogis tertinggi ketika mengekspresikan emosi. Hal itu sejalan dengan pencapaian penekanan *gesture* dalam film ini untuk memperkuat penyampaian emosi tokoh.

**Kata kunci :** Penyutradaraan, *Purnama Setengah Lingkaran*, *Gesture*, Emosi.

## ABSTRACT

The fictional film *Purnama Setengah Lingkar* tells of a man named Chandra who experienced emotional trauma as a witness to the murder committed by his mother when Chandra was only 12 years old, so Dalia, Chandra's biological mother spent over a dozen years in prison. As a result, not only was Chandra emotionally traumatized by the murder but he also came to hate his mother. Chandra only needed a mother's affection, but because his ego chose to bury his emotions in her person. The film direction uses gesture emphasis to enhance emotional transmission of the characters. The gestures and emotions in the film itself are on the script, but it is a director's duty to approach the presentation to make the film express well.

Emphasis on making a gesture is chosen because the scenario of adopting into a movie is that it present characters with strong emotional dynamics. The situation requires intensive gesture direction. In directing the fictional film *Purnama Setengah Lingkar*, focusing the emphasis on emphatic gestures and autistic gestures on the main characters. The film focused on the emotions of fear, anger, and love, gestures and expressions of character. The main character will play an active role in moving a plot and conflict in the story. Using the theory realist models, Gordon Craig's theories, and Laissez Faire in application of a scenario realization process into a storyboard through the stages of pre production, production, and post production. Using a gesture can amplify the emotional transmission of characters. Gestures achieve the highest analogical value when expressing emotions. That harmonizes with the accomplishment of the gesture emphasis in the film to reinforce the transmission of character's emotions.

**Key words :** Director, *Purnama Setengah Lingkar*, Gesture, Emotions.